

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pembelajaran matematika baik dengan PMR maupun dengan PMK dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* matematis siswa. Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan PMR lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan PMK.
- 2) Tidak terdapat interaksi antara pendekatan dengan kemampuan awal siswa terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis. Perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa disebabkan karena faktor pendekatan bukan kemampuan matematika siswa.
- 3) Peningkatan *Self-Efficacy* matematis siswa antara yang menggunakan PMR lebih baik dibandingkan dengan PMK.
- 4) Terdapat interaksi antara pendekatan dan kemampuan matematika siswa terhadap peningkatan *self efficacy* matematis. Perbedaan peningkatan *self efficacy* matematis siswa disebabkan karena faktor pendekatan dan kemampuan matematika siswa.

5. Proses penyelesaian masalah siswa dengan pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik lebih baik dibandingkan dengan proses penyelesaian masalah siswa dengan pendekatan konvensional.

- Pada pemecahan masalah untuk kategori pada indikator memahami masalah di kelas PMR siswa yang menjawab dengan lengkap dan benar pada interval $15 < x \leq 25$ sebanyak 44 orang 66,67%, sedangkan pada kelas PMK sebanyak 30 orang 47,69%. Untuk indikator perencanaan masalah siswa yang menuliskan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah/rumus dengan benar dan lengkap pada interval $10 < x \leq 15$ di kelas PMR sebanyak 50 orang 75,75%, sedangkan pada kelas PMK sebanyak 45 orang 71,42%. Untuk indikator melakukan perhitungan, siswa yang menuliskan aturan penyelesaian dengan hasil benar dan tuntas pada interval $15 < x \leq 20$ di kelas PMR sebanyak 37 orang 56,06% untuk kelas PMK sebanyak 25 orang 39,68% , Untuk indikator memeriksa kembali, siswa yang menuliskan pemeriksaan secara benar dan lengkap pada interval $10 < x \leq 15$ di kelas PMR sebanyak 20 orang 30,30% sedangkan pada kelas PMK sebanyak 12 orang 19,04%. Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses penyelesaian masalah siswa pada tes kemampuan pemecahan masalah yang menggunakan pendekatan matematika realistik lebih baik daripada siswa yang menggunakan pendekatan konvensional.

5.2 Saran

Beberapa saran yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang berkepentingan terhadap penggunaan pendekatan PMR dalam proses pembelajaran matematika khususnya pada tingkat pendidikan dasar. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) PMR hendaknya menjadi alternatif pembelajaran bagi guru di SMP, terutama untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* matematis siswa.
- 2) Bagi peneliti yang akan menerapkan PMR dan mengembangkan kemampuan kemampuan pemecahan masalah matematis, agar dapat digali lebih jauh tentang perbandingan setiap aspek kemampuan komunikasi matematis yang meliputi: (1) memahami masalah, membuat rencana penyelesaian masalah, melakukan perhitungan dan mengecek kembali.
- 3) Peneliti yang berminat meneliti tentang *self efficacy* matematis melalui PMR, disarankan untuk meneliti tentang perbandingan setiap aspek *self efficacy* matematis yang meliputi: (1) pengalaman otentik, (2) pengalaman orang lain, (3) pendekatan sosial atau verbal, dan (4) indeks psikologis dan afektif.
- 4) Mengingat *self efficacy* matematis siswa perlu ditumbuhkembangkan dimulai dari siswa SD hingga perguruan tinggi melalui PMR, maka untuk melengkapi hasil penelitian ini direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya mencoba melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini pada jenjang SMP hingga perguruan tinggi.